



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 6 Tahun 2025 Halaman 2067 - 2076

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penguatan Nilai SMART Melalui *Integrasi Social Emotional Learning (SEL)* dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Malia Zulfa Sofiana¹, Miftahurrohmah², Rizka Aulia Rahmawati³, Zumrotun Abidah^{4✉},
Elya Umi Hanik⁵

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: maliiazulfa81@gmail.com¹, tamifita375@gmail.com², rizkaaaulia246@gmail.com³,
zumrotunabidah5@gmail.com⁴, elyaumi@uinsunankudus.ac.id⁵

Abstrak

Penguatan pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak di sekolah dasar seiring meningkatnya tantangan sosial dan emosional peserta didik. Saat ini, siswa sekolah dasar menghadapi tantangan kompleks dalam mengelola interaksi sebaya dan kemampuan emosi diri yang seringkali memengaruhi fokus mereka dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis penguatan nilai SMART (Santun, Mandiri, Aktif, Religius, dan Tanggung Jawab) melalui integrasi *Social Emotional Learning (SEL)*. Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi langsung nilai SMART dengan lima kompetensi utama SEL, yaitu kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek satu guru dan dua siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai SMART berbasis SEL telah terintegrasi dalam perangkat pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan budaya sekolah. Bentuk konkret dari integrasi tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan aktivitas kelas seperti diskusi kelompok, sesi refleksi diri di akhir pembelajaran, pembiasaan doa bersama, dan pemberian tugas mandiri. Penerapan integrasi SMART-SEL berdampak positif terhadap peningkatan kemandirian, sikap santun, tanggung jawab. Selain itu siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi dan relasi sosial siswa.

Kata Kunci: SMART, Social Emotional Learning, pendidikan karakter, sekolah dasar

Abstract

Strengthening character education has become an urgent need in elementary schools as the social and emotional challenges of students increase. Currently, elementary school students face complex challenges in managing peer interactions and self-emotional abilities that often affect their focus on learning. Therefore, this study aims to analyze the strengthening of SMART values (Polite, Independent, Active, Religious, and Responsible) through the integration of Social Emotional Learning (SEL). The uniqueness of this research lies in the direct integration of SMART values with the five main competencies of SEL, namely awareness and self-management, social awareness, relationship skills, and responsible decision-making. The study used a descriptive qualitative approach with one teacher and two students as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that SEL-based SMART values have been integrated into learning tools, habituation activities, and school culture. The concrete form of this integration is realized through the implementation of classroom activities such as group discussions, self-reflection sessions in the learning flow, the habit of praying together, and giving assignments. Implementation of SMART-SEL integration. It has a positive impact on increasing self-confidence, self-esteem, and responsibility. In addition, students demonstrate better abilities in managing their emotions and social relationships.

Keywords: SMART values, Social Emotional Learning, character education, elementary school

Copyright (c) 2025 Malia Zulfa Sofiana, Miftahurrohmah, Rizka Aulia Rahmawati,
Zumrotun Abidah, Elya Umi Hanik

✉ Corresponding author :

Email : zumrotunabidah5@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.11331>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 6 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter termasuk fondasi utama mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam membangun peserta didik berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab. Jenjang sekolah dasar menjadi fase krusial karena merupakan akhir masa *golden age*, di mana internalisasi nilai moral lebih efektif dilakukan melalui pembiasaan konkret. Namun, realita di lapangan menunjukkan tantangan serius; data observasi awal seringkali memperlihatkan rendahnya kedisiplinan siswa, seperti tingginya angka keterlambatan, kurangnya empati antar teman, hingga kesulitan siswa dalam mengelola emosi saat menghadapi konflik di kelas. Fenomena penurunan moral menunjukkan adanya jarak antara harapan kurikulum dengan praktik perilaku sosial emosional siswa sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi nilai SMART (Santun, Mandiri, Aktif, Religius, dan Tanggung Jawab) menjadi upaya strategis untuk membangun budaya sekolah positif dan membentengi peserta didik dari pengaruh negatif zaman (Susilo et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas berbagai pendekatan dalam penguatan karakter di tingkat dasar. Riset (Talvio et al., 2016) menyatakan pengembangan kecerdasan sosial dan emosional memberikan dampak signifikan terhadap perilaku prososial siswa di berbagai negara. Secara nasional, (Sulistiyowati et al., 2023) menekankan pentingnya model pendekatan karakter melalui pendekatan *Social Emotional Learning* (SEL) yang selaras dengan profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, (Khairani & Mastoah, 2025) menyoroti bahwa metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan pengalaman langsung jauh lebih efektif dalam membantu internalisasi nilai karakter dibandingkan metode konvensional. Namun, (Natanti & Dwijayanti, 2024) menegaskan bahwa manajemen pendidikan karakter tidak cukup hanya dilakukan melalui pembiasaan semata, tetapi perlu didukung oleh pendekatan pembelajaran yang memperhatikan aspek psikologis dan sosial peserta didik.

SEL merupakan proses pembelajaran yang membantu peserta didik memahami dan mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang sehat, menunjukkan empati, serta keputusan yang bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan dasar Indonesia, nilai SMART (santun, mandiri, aktif, religius, tanggung jawab) merupakan nilai karakter yang relevan dan selaras dengan kompetensi SEL. Nilai santun berkaitan dengan kesadaran sosial dan ketrampilan berelasi, nilai mandiri dan aktif berkaitan dengan kesadaran diri dan pengambilan keputusan yang etis dan konstruktif. Integrasi nilai religius dan karakter sosial dalam pembelajaran mampu memperkuat pembentukan sikap peserta didik secara holistik (Daulay et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas di SDN 2 Barongan, ditemukan bahwa meskipun pembiasaan karakter telah diterapkan, masih terdapat tantangan dalam pengelolaan emosi, kemandirian, dan interaksi sosial siswa selama proses pembelajaran. Beberapa siswa masih memerlukan arahan berulang dalam menyelesaikan tugas, kurang mampu mengendalikan emosi ketika berinteraksi dengan teman sebaya, serta belum konsisten menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter belum sepenuhnya terintegrasi dengan pengembangan kompetensi sosial dan emosional peserta didik secara sistematis.

Meskipun penelitian tentang pendidikan karakter dan SEL telah banyak dilakukan, sebagian besar kajian masih memisahkan antara penguatan nilai moral dan pengembangan sosial emosional peserta didik. Penelitian yang secara empiris memetakan keterkaitan langsung antara nilai SMART dan lima kompetensi SEL dalam pembelajaran karakter sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis empiris integrasi nilai SMART yang disinergikan secara langsung dengan lima kompetensi *Social Emotional Learning* (kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab). Berbeda penelitian sebelumnya, kajian ini memetakan pembiasaan nilai SMART sebagai strategi penguatan karakter sekaligus pengembangan sosial emosional peserta didik lewat kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif tidak cukup tanpa memperhatikan perkembangan sosial emosional peserta didik. Siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosi dan hubungan sosial yang baik terbukti memiliki adaptasi serta prestasi belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai bagaimana nilai-nilai karakter spesifik dapat diintegrasikan secara utuh ke dalam kurikulum dan aktivitas harian di sekolah dasar agar pembentukan karakter berlangsung secara berkelanjutan (Minarti et al., 2025).

METODE

Penelitian memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif guna mendeskripsikan implementasi nilai SMART berbasis *Social Emotional Learning* (SEL) dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dua bulan. Subjek penelitian dipilih secara *purposive*, terdiri dari satu guru kelas dan dua siswa yang memenuhi kriteria inklusi, yakni terlibat aktif dalam program pembiasaan karakter. Pendekatan dipilih guna memperoleh gambaran fenomena holistik dan mendalam pada konteks alami.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan yang dilaksanakan sebanyak dua kali seminggu untuk mengamati interaksi di kelas dan kegiatan pembiasaan pagi. Selain itu, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan fokus pertanyaan pada persepsi guru mengenai integrasi nilai SMART dalam pembelajaran serta perubahan perilaku sosial emosional siswa. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan SEL, jurnal harian guru, buku panduan program pembiasaan, dan lingkungan sekolah.

Analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña mencakup tahap reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan. Keabsahan data diperiksa lewat triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh tahapan penelitian meliputi perencanaan penelitian hingga laporan dilakukan melalui perolehan izin resmi sekolah dan kesediaan dari seluruh partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penerapan SMART–SEL

Tabel 1. Perencanaan Penerapan SMART–SEL

Aspek Perencanaan	Bentuk Implementasi	Integrasi Nilai SMART	Keterkaitan dengan SEL
Perangkat pembelajaran	Pencantuman nilai karakter dalam RPP	Santun, Mandiri, Aktif, Religius, Tanggung Jawab	<i>Self-awareness, self-management</i>
Tujuan pembelajaran	Tidak hanya kognitif, tetapi juga sosial-emosional	Mandiri, Aktif, Tanggung Jawab	<i>Self-awareness, responsible decision-making</i>
Kegiatan pembelajaran	Salam-sapa, doa, refleksi, kerja kelompok, penugasan	Santun, Religius, Aktif, Tanggung Jawab	<i>Social awareness, relationship skills</i>
Program pembiasaan	Baris pagi, kegiatan keagamaan, rutinitas kelas	Santun, Religius, Mandiri	<i>Self-management, social awareness</i>
Sarana pendukung	Lingkungan dan fasilitas sekolah	Semua nilai SMART	Mendukung implementasi SEL secara konsisten

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pendidikan karakter SMART (Santun, Mandiri, Aktif, Religius, Tanggung jawab) di SDN 2 Barongan dilaksanakan memasukkan nilai-nilai karakter ke perangkat pembelajaran dan program pembiasaan sekolah. Guru merancang tujuan pembelajaran bukan sekadar memfokuskan capaian kognitif, namun kompetensi sosial-emosional sesuai kerangka SEL. Pada tahap ini, nilai

SMART dicantumkan dalam RPP melalui kegiatan salam-sapa, doa, refleksi, kerja kelompok, dan penugasan yang melatih disiplin serta tanggung jawab. Selain itu, sekolah merencanakan pembiasaan terstruktur seperti baris pagi, kegiatan keagamaan, dan rutinitas kelas yang bertujuan mengintegrasikan nilai karakter ke dalam aktivitas harian, sebab perencanaan strategi yang komprehensif dilihat dari aktivitas di dalam ataupun di luar kelas juga ketersediaan sarana dan prasarana memadai akan mendukung terlaksananya pembentukan karakter siswa (Shinta & Ain, 2021). Perencanaan ini menjadi fondasi agar penerapan SMART–SEL berjalan sistematis, konsisten, dan terukur.

Penerapan SMART dalam Kegiatan Harian Sekolah

Tabel 2. Penerapan Nilai SMART dalam Kegiatan Harian Sekolah

Nilai SMART	Bentuk Pembiasaan di Sekolah	Indikator Perilaku Siswa
Santun	Memberi salam, berjabat tangan, berbicara sopan	Menghormati guru dan teman
Religius	Berdoa sebelum pembelajaran, toleransi beragama	Menghargai perbedaan keyakinan
Mandiri	Menjalankan rutinitas tanpa diarahkan	Mengatur perlengkapan dan waktu belajar
Aktif	Baris pagi, diskusi, interaksi kelas	Berpartisipasi dalam pembelajaran
Tanggung Jawab	Datang tepat waktu, menaati aturan kelas	Menyelesaikan tugas dan menjaga ketertiban

Penerapan pendidikan karakter melalui SMART di SDN 2 Barongan terlaksana melalui pembiasaan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari. Nilai santun diwujudkan melalui kebiasaan memberi salam, berjabat tangan, dan berperilaku sopan kepada guru dan teman. Nilai religius tampak dalam kegiatan berdoa bersama sebelum pelajaran dan penanaman sikap saling menghargai keyakinan. Pembiasaan tersebut sekaligus menumbuhkan kemandirian siswa dalam menjalankan rutinitas sekolah tanpa harus diarahkan terus-menerus, sedangkan sikap aktif tercermin dari keterlibatan siswa dalam baris pagi, diskusi, serta interaksi positif dengan guru dan implementasi yang mengintegrasikan SEL secara efektif ke dalam kurikulum sekolah sehari-hari, bukan memperlakukannya sebagai entitas terpisah, sehingga penguatan nilai-nilai moral dan etika dapat membaur dengan pengembangan keterampilan digital atau literasi (Arifin, 2024). Sikap tanggung jawab tampak pada kedisiplinan datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, dan menjaga ketertiban selama pembelajaran. Penerapan ini berjalan konsisten melalui keteladanan guru dan budaya sekolah yang sudah terbentuk (Ananda, R., 2020).

Pelaksanaan yang Terintegrasi dengan Lima Kompetensi SEL

Tabel 3. Keterkaitan Nilai SMART dengan Lima Kompetensi SEL

Nilai SMART	Kompetensi SEL yang Berkaitan	Bentuk Implementasi
Santun	<i>Social awareness, relationship skills</i>	Salam, sikap sopan, interaksi positif
Religius	<i>Self-awareness, responsible decision-making</i>	Doa, refleksi nilai
Mandiri	<i>Self-management</i>	Mengatur emosi, waktu, dan perilaku
Aktif	<i>Self-awareness, relationship skills</i>	Diskusi, keterlibatan kelas
Tanggung Jawab	<i>Responsible decision-making</i>	Disiplin, kepatuhan aturan

Pelaksanaan yang ada di SDN 2 Barongan dapat di lihat pada kebiasaan memberi salam dan bersikap sopan menunjukkan social awareness dan relationship skills. Pembiasaan berdoa dan sikap religius mendukung

berkembangnya self-awareness serta responsible decision-making, karena siswa memahami nilai yang mereka anut dan mempertimbangkan perilaku yang tepat. Kemandirian yang terbentuk melalui rutinitas sehari-hari merupakan indikator self-management, yaitu kemampuan mengatur emosi, perilaku, dan waktu. Sementara itu, nilai aktif dan tanggung jawab memperkuat semua kompetensi SEL secara terpadu, sehingga SMART dan SEL saling menguatkan dalam membentuk perilaku positif peserta didik.

Tabel 4. Indikator Perilaku Siswa sebagai Bukti Penerapan SMART–SEL

Aspek Perkembangan	Indikator Perilaku	Bukti Lapangan
Menerima	Mengikuti aturan tanpa paksaan	Baris pagi, salam
Menanggapi	Respon sopan pada instruksi	Bahasa dan sikap siswa
Menghargai	Menghormati teman dan perbedaan	Tidak memotong pembicaraan
Mengatur diri	Disiplin dan mandiri	Tugas selesai, Tepat Waktu
Mengimplementasikan	Penerapan nilai di luar kelas	Menjaga kebersihan, kerja sama

Penerapan SMART–SEL terlihat nyata dari kemampuan siswa dalam menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri, serta mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menerima tampak ketika siswa mengikuti aturan baris pagi dan salam tanpa paksaan. Kemampuan menanggapi terlihat dari respon sopan terhadap instruksi guru. Sikap menghargai ditunjukkan melalui perilaku tidak memotong pembicaraan, mempersilakan teman terlebih dahulu, dan menghormati perbedaan keyakinan. Kemampuan mengatur diri tampak dari kebiasaan datang tepat waktu, menyiapkan perlengkapan belajar, serta menyelesaikan tugas tanpa pengawasan berlebih. Implementasi nilai dalam kehidupan sehari-hari terlihat dari kebiasaan memberi salam di luar kelas, menjaga kebersihan lingkungan, bekerja sama, dan tetap sopan dalam berbagai situasi. Bukti lapangan melihat pembiasaan SMART bukan sekadar terjadi di sekolah, namun sudah jadi pola hidup yang stabil, anak-anak menjadi lebih paham alasan di balik perilaku tersebut dan lebih mampu mengontrol emosi mereka.

Dalam konteks sekolah dasar integrasi kedua pendekatan ini belum banyak diteliti secara empiris, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa bukti lapangan bagaimana pembiasaan karakter dapat memperkuat perkembangan sosial emosional siswa secara bersamaan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan sekadar berupa pembiasaan, namun terkait erat pada kemampuan sosial emosional yang terukur (Azzahra, F., & Widodo, 2021).

Dampak Penerapan SMART–SEL terhadap Perkembangan Siswa

Dalam perspektif Social Emotional Learning (SEL), penerapan nilai SMART di SDN 2 Barongan menunjukkan kesesuaian dengan kerangka kompetensi sosial-emosional sebagaimana dikemukakan Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL), yang menekankan lima kompetensi utama, yakni *self-awareness*, *self-management*, *social awareness*, *relationship skills*, dan *responsible decision-making*. Hasil penelitian menguatkan pandangan (Kismiati, 2019) pendidikan karakter yang terintegrasi dengan SEL mampu membentuk perilaku prososial dan pengelolaan emosi peserta didik secara berkelanjutan.



Gambar 1. Diagram Social Emotional Learning (SEL)(Hanik, E. U., & Ahsani, 2021)

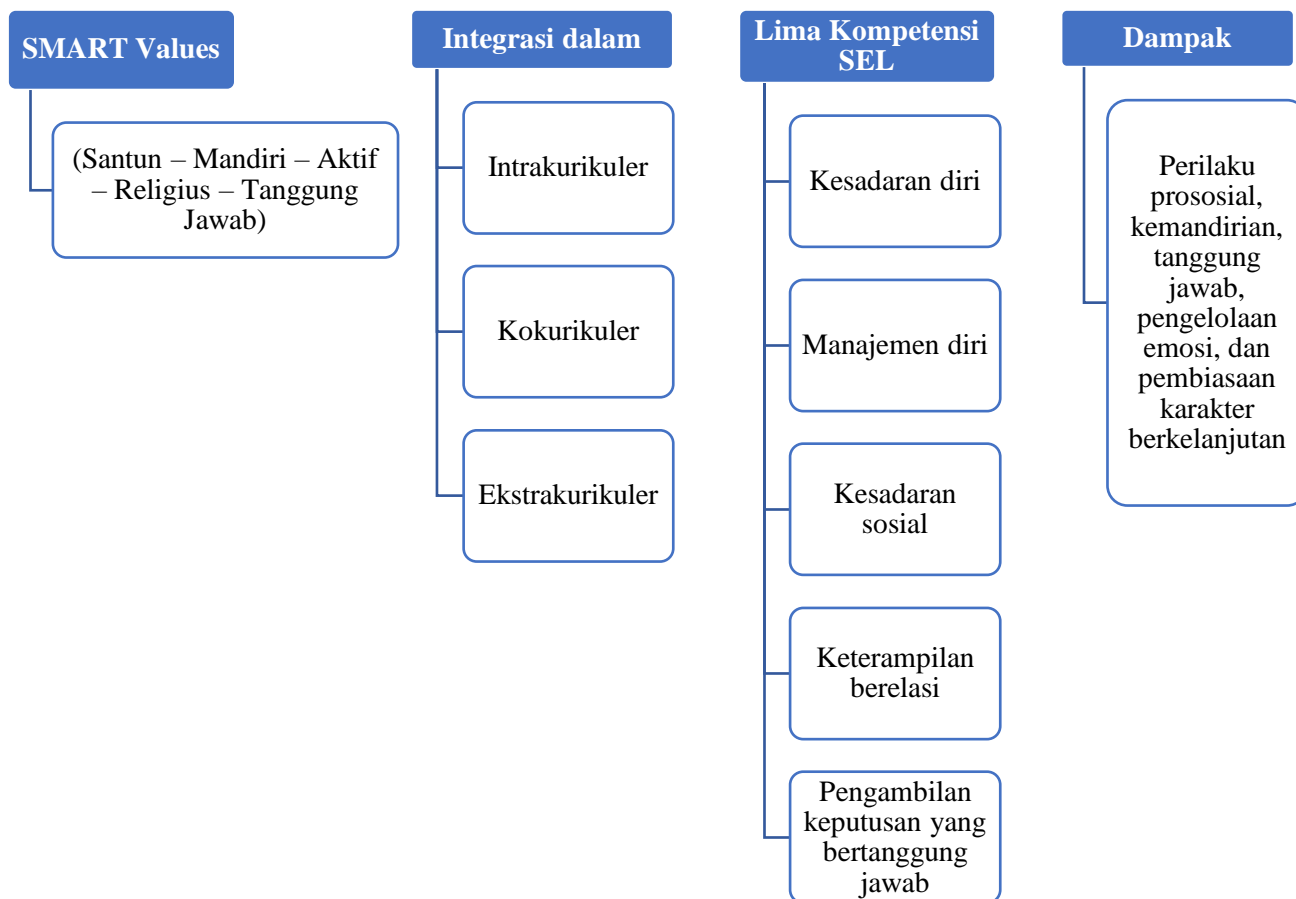
Temuan tersebut sesuai dengan Perkembangan sosial-emosional anak dan selaras dengan indikator perkembangan yang telah dikemukakan (Athfal, 2021), yakni kesadaran diri, tanggung jawab atas diri sendiri dan orang lain, perilaku prososial. Temuan lapangan menunjukkan bahwa kebiasaan memberi salam dan bersikap santun mencerminkan berkembangnya social awareness dan relationship skills, sedangkan pembiasaan religius melalui doa dan refleksi nilai berkontribusi terhadap penguatan self-awareness dan responsible decision-making. Hal yang sejalan pada teori pembelajaran sosial (Zubaedi, 2024) memfokuskan utamanya keteladanan dan pembiasaan sebagai sarana internalisasi nilai moral dan sosial.

Pengambilan keputusan yang bertanggungjawab Integrasi SMART–SEL memberi dampak positif nyata atas perkembangan karakter siswa di SDN 2 Barongan. Integrasi tersebut mendorong siswa untuk bukan sekadar mendalami nilai-nilai moral, namun mempraktikkannya melalui kemampuan sosial emosional yang berkembang secara bertahap yang terbukti mampu meningkatkan kinerja akademik, perilaku sosial, kompetensi emosional, dan hubungan teman sebaya, serta secara bersamaan dapat mengurangi tingkat pelaku bermasalah dan tekanan emosional pada siswa (Minarti et al., 2025). Pembiasaan santun dan religius menghasilkan peningkatan empati, sikap menghargai orang lain, serta penanaman nilai moral yang kokoh. Pada aspek mandiri, siswa mampu mengatur dirinya dalam mengikuti kegiatan sekolah tanpa harus terus-menerus diarahkan, menunjukkan bahwa penguatan *self-management* berjalan efektif karena siswa yang mendapatkan pembelajaran SEL menunjukkan peningkatan akibat emosi yang lebih stabil dan kemampuan sosial yang baik, memungkinkan mereka lebih fokus dan mampu menyerap materi pelajaran dengan efektif (Natanti & Dwijayanti, 2024).

Dampak lainnya tampak pada meningkatnya sikap aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan baris pagi (Barus, n.d.). Interaksi positif antara siswa dan guru menunjukkan bahwa keterampilan berelasi (*relationship skills*) berkembang sesuai harapan (Mundarto, 2024). Selain itu, tanggung jawab yang terlihat melalui kedisiplinan dan keteraturan siswa selama kegiatan sekolah mencerminkan penguatan *responsible decision-making*, yaitu kemampuan mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab terhadap dirinya serta orang lain (Prasetyo, Z. K., & Widodo, 2021).

Hasil ini selaras dengan temuan Parman yang menyatakan bahwa penerapan SEL dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi perilaku negatif (Parman et al., 2025), serta menguatkan temuan (Elias et al., 2006) bahwa keterampilan sosial emosional berkorelasi dengan keberhasilan akademik dan perilaku prososial siswa. Dengan demikian, integrasi SMART–SEL bukan sekadar memberi dampak ke sikap moral, namun perkembangan kesejahteraan psikologis, interaksi sosial, dan pembiasaan positif siswa (Talvio et al., 2016).

Keberhasilan SMART–SEL dalam Menumbuhkan Karakter



Bagan 1. Integrasi SMART–SEL dalam Pembentukan Karakter Siswa

Analisis penerapan SMART–SEL dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler menunjukkan bahwa pendidikan karakter ini berjalan secara komprehensif dan terintegrasi karena Pada kegiatan intrakurikuler, nilai SMART dan kompetensi SEL tampak ketika siswa memberi salam pada guru sebelum pelajaran dimulai, berdoa bersama sebagai wujud religiusitas, mengikuti instruksi dengan tertib sebagai bentuk tanggung jawab, bekerja dalam kelompok dengan saling menghargai yang merefleksikan *relationship skills*, serta menyelesaikan tugas tepat waktu sebagai bagian dari *self-management* (Wuryandani, W., Fathurrohman, F., & Ambarwati, 2020). Dengan demikian, pembelajaran di kelas menjadi ruang utama internalisasi nilai karakter sekaligus penguatan kecakapan sosial-emosional.

Pada kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, olahraga, dan seni, penerapan nilai semakin menonjol. Kerja sama dalam regu Pramuka mencerminkan *relationship skills*, keberanian tampil dalam kegiatan seni menunjukkan *self-awareness* dan *self-confidence*, disiplin dalam latihan olahraga mencerminkan *self-management*, dan sikap menghargai teman dalam permainan tim memperlihatkan berkembangnya *social awareness*. Ekstrakurikuler menjadi sarana memperkuat nilai aktif, mandiri, dan tanggung jawab melalui kegiatan berbasis pengalaman nyata. Sedangkan pada kegiatan kokurikuler seperti baris pagi, outing class, dan market day. Integrasi nilai SMART–SEL terlihat dalam aktivitas baris pagi yang melatih disiplin dan kesantunan, proyek outing class yang mengharuskan kerja kelompok dan pengambilan keputusan bersama, serta kegiatan keagamaan sekolah yang menanamkan nilai religius secara luas dan lintas tingkatan. Pada konteks ini, nilai SMART dipraktikkan secara lebih luas karena melibatkan kegiatan lintas kelas dan lintas mata pelajaran (Munawwaroh, 2023).

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi SMART–SEL efektif menghasilkan perubahan perilaku yang stabil dan tidak bersifat sementara. Keterampilan sosial-emosional yang muncul sesuai dengan indikator perkembangan karakter anak sekolah dasar seperti yang dijelaskan Zins & Elias (Markus Talvio, Minna Berg, Top Litmanen, 2016). Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa pembiasaan melalui SMART dan pendekatan SEL mampu memperkuat kemampuan anak dalam menerima, merespons, menghargai, mengatur diri, dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penerapannya yang konsisten pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler membuat pembinaan karakter berlangsung utuh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui integrasi nilai SMART dengan Social Emotional Learning (SEL) dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan. Integrasi ini memungkinkan pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada tataran konseptual, tetapi diwujudkan melalui praktik pembelajaran yang mengembangkan kompetensi sosial emosional peserta didik.

Implementasi nilai SMART berbasis SEL tercermin dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta pembiasaan yang konsisten dalam budaya sekolah. Proses tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam meningkatkan kemandirian, kesantunan, tanggung jawab, kemampuan pengelolaan emosi, serta relasi sosial.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan empiris keterkaitan nilai SMART dengan lima kompetensi inti SEL dalam konteks pendidikan dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi SMART–SEL dapat menjadi pendekatan yang holistik dan humanis dalam penguatan pendidikan karakter, sekaligus relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Implikasi penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi sekolah dalam mengembangkan dan mengadaptasi model pendidikan karakter berbasis sosial emosional sesuai dengan konteks dan budaya sekolah masing-masing. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas dan beragam agar diperoleh gambaran implementasi SMART–SEL yang lebih komprehensif serta memperkuat validitas model dalam berbagai satuan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil‘alamin. Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga artikel jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran proses penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga artikel jurnal ini dapat memberi kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & F. (2020). Pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1112.
- Arifin, B. (2024). *Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. 4, 13547–13555.
- Athfal, R. (2021). *Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun selama pembelajaran jarak jauh di raudhatul athfal*. 6(2), 117–126.

- 2075 *Penguatan Nilai SMART Melalui Integrasi Social Emotional Learning (SEL) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar – Malia Zulfa Sofiana, Miftahurrohmah, Rizka Aulia Rahmawati, Zumrotun Abidah, Elya Umi Hanik*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.11331>
- Azzahra, F., & Widodo, H. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 93–1.
- Barus, M. (n.d.). *LITERASI SAINS DAN PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR*. 5, 17–23.
- Daulay, M. R., Pulungan, H. R., Syekh, U., Hasan, A., Addary, A., Muhammadiyah, U., & Selatan, T. (2024). *Efektivitas dan Kualitas Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam Pendahuluan ada agar sasaran yang dituju dapat dicapai berdasarkan nilai-nilai islami . Menurut Thoah*. 2(1).
- Elias, M. J., Brien, M. U. O., & Weissberg, R. P. (2006). *Transformative Leadership for Social-Emotional Learning*. December, 10–13.
- Hanik, E. U., & Ahsani, E. L. F. (2021). Manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 183–196.
- Khairani, M., & Mastoah, I. (2025). *Keefektifan Metode Role Playing dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*. 9, 8757–8767.
- Kismiati, D. A. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Social Emotional Learning (SEL) Melalui Permainan Monopoli*. 30–36.
- Markus Talvio, Minna Berg, Top Litmanen, K. L. (2016). The Benefits of Teachers' Workshop on Their Social and Emotional Intelligence in Four Countries. *Creative Education*, 7, 18.
- Minarti, A., Rosmilawati, I., & Juansah, D. E. (2025). *Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional (Social Emotional Learning) terhadap Kesejahteraan (Well-being) Siswa Sekolah Dasar: Sitematic Literature Review*. 9(4), 811–823.
- Munawwaroh, A. (2023). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 155–168.
- Mundarto, W. S. (2024). *Implementasi Pembelajaran Sosial Dan Emosional Melalui Pembiasaan Pagi Sebelum Kbm Di SDN Tambakrejo 01*. 4, 7531–7542.
- Natanti, S. E., & Dwijayanti, I. (2024). *Analisis Pengaruh Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) terhadap Karakteristik Peserta Didik Kelas II di SDN Kalicari 01*. 06(04), 19217–19224.
- Parman, R., Susetyo, Y., & Mada, U. G. (2025). *Implementasi pembelajaran sosial emosional di sekolah dasar*. 6, 60–68.
- Prasetyo, Z. K., & Widodo, S. A. (2021). Pembelajaran sosial emosional sebagai penguatan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 684–696.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). *Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Mutiara Shinta*. 5(5), 4045–4052.
- Sulistyowati, A., Hartinah, S., & Sudiby, H. (2023). *Model Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila dengan Pendekatan Collaborative for the Advancement of Social and Emotional learning*. 7, 10275–10282.
- Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., & Yuningsih, Y. (2022). *Character education trend in Indonesia*. 16(2), 180–188.
- Talvio, M., Berg, M., Litmanen, T., & Lonka, K. (2016). *The Benefits of Teachers ' Workshops on Their Social and Emotional Intelligence in Four Countries*. 2803–2819.
- Wuryandani, W., Fathurrohman, F., & Ambarwati, U. (2020). Implementasi pendidikan karakter

2076 *Penguatan Nilai SMART Melalui Integrasi Social Emotional Learning (SEL) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar – Malia Zulfa Sofiana, Miftahurrohmah, Rizka Aulia Rahmawati, Zumrotun Abidah, Elya Umi Hanik*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.11331>

melalui pembiasaan dan keteladanan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 75–88.

Zubaedi. (2024). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Pendidikan.*